

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Perkembangan teknologi yang pesat, juga pola dan sistem pembayaran dalam transaksi ekonomi yang terus mengalami perubahan. Kemajuan teknologi dalam sistem pembayaran menggeser peranan uang tunai (*currency*) dengan alat pembayaran ke dalam bentuk pembayaran non tunai (*cashless*) yang lebih efisien dan ekonomis¹. Sebagai hasil dari perkembangan teknologi informasi munculnya alat pembayaran elektronik atau dapat disebut Alat Pembayaran Menggunakan Kartu (APMK) salah satunya saat ini transaksi non tunai elektronik yang paling dekat dengan masyarakat adalah kartu kredit, kartu debit/ ATM, dan terakhir e-money.²

Dalam Undang-Undang No. 23 mengenai Bank Indonesia Pasal I angka 6 menerangkan bahwa sistem pembayaran adalah sistem yang mencakup beberapa aturan, lembaga dan mekanisme yang digunakan untuk melakukan pemindah dana guna memenuhi suatu

¹ Muhammad Wahyu K, “Pengaruh Tingkat Bunga, Penggunaan Teknologi (APMK) Dan Sistem Keuangan Inklusif Terhadap Permintaan Uang Tunai Di Indonesia Periode Tahun 2012-2016”, Jurnal Ilmiah, 2017, hlm. 2.

² Situs Resmi Bank Indonesia (www.bi.go.id) Bank Indonesia, *Laporan Sistem Pembayaran dan Pengelolaan Uang 2012*, Retrieved August, 20, 2013, hlm.3.

keajiban yang timbul dari suatu kegiatan ekonomi.³ Untuk kelancaran perekonomian, Bank Indonesia memiliki kewenangan untuk mengatur dan menyelenggarakan sistem pembayaran (tunai dan non tunai). Guna menjamin keamanan dan kelancaran sistem pembayaran. Dalam hal ini Bank Indonesia melakukan kebijakan yang berfokus pada empat aspek utama, yaitu peningkatan keamanan, efisiensi, perluasan akses dalam sistem pembayaran dan memperhatikan perlindungan konsumen⁴

Dengan kemajuan yang terus berkembang ini, Sistem pembayaran menjadi perhatian bank Indonesia karena apabila sistem pembayaran menjadi indikator stabilitas keuangan, maka stabilitas sistem pembayaran akan terganggu dan akan dapat mengganggu pula kestabilan sistem keuangan dan pada akhirnya akan mengganggu sistem perekonomian secara menyeluruh. Oleh karena itu, Bank Indonesia mencanangkan Gerakan Nasional Non

³ Situs Resmi Bank Indonesia (www.bi.go.id) Bank Indonesia, *Undang-Undang Republik Indonesia*, No. 23, Tahun 1999, Tentang Bank Indonesia.

⁴ Situs Resmi Bank Indonesia (www.bi.go.id) Bank Indonesia, *Laporan Sistem Pembayaran dan Pengelolaan Uang 2012*, Retrieved August, 20, 2013, hlm.3.

Tunai (GNNT). Hal tersebut dilakukan untuk mengurangi pengguna tunai oleh masyarakat.⁵

Pada beberapa tahun terakhir ini penggunaan instrument pembayaran non tunai di Indonesia menunjukkan perkembangan yang cukup pesat. Hal ini diindikasikan dengan semakin banyaknya pusat-pusat perdagangan dan berbagai jenis perusahaan yang menerima pembayaran non tunai.⁶ Pembatasan transaksi tunai mendorong penggunaan transaksi keuangan non tunai menjadikan transaksi keuangan menjadi lebih sederhana, cepat, dan murah. Sederhana berarti bahwa masyarakat tidak perlu membawa uang tunai dalam jumlah banyak untuk melaksanakan transaksi keuangan, bahkan kreditur dan debitur tidak perlu bertemu secara langsung. misalnya: nasabah cukup memiliki rekening dan mengisi formulir (cek dan bilyet giro) yang diperlukan dan transaksi melalui mesin Debet/ATM, Kartu Kredit, dan E-Money. Cepat berarti bahwa proses penyelesaian transaksi keuangan dapat dilakukan dalam

⁵ Rismawati Dewi Rukmana, "*Dampak Perkembangan Pembayaran Non Tunai Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia*", Jurnal Ilmiah, 2016, hlm. 1.

⁶ Bank Indonesia, "*Persepsi, Preferensi Dan Perilaku Masyarakat Dan Lembaga Penyedia Jasa Terhadap Pembayaran Non Tunai*", Penelitian, 2006, hlm. 1.

waktu relatif singkat, apalagi didukung oleh pemanfaatan teknologi informasi.⁷

Untuk E-money memudahkan dan mendukung kebutuhan aktivitas manusia dalam banyak hal misalnya membayar tol, transaksi umum seperti membeli pulsa dan berbelanja. Berbeda dengan kartu debit/ATM, dan kartu kredit yang terhubung langsung ke rekening pengguna, transaksi melalui e-money tidak terhubung dengan rekening pengguna melainkan memiliki kantong sendiri yang dapat diisi ulang dengan cara top-up.⁸

Tabel 1. 1
Nilai Transaksi Menggunakan Kartu Debit/ATM, Kartu Kredit, dan E-Money Tahun 2012-2019

Tahun	Kartu Debit/ATM	Kartu Kredit	E-Money
2012	3,097,080,042	201,489,736	1,971,550
2013	3,797,370,439	223,359,580	2,907,432
2014	4,449,073,435	255,057,458	3,319,556
2015	4,897,812,438	260,166,328	5,282,717
2016	5,623,912,644	281,020,518	7,059,688
2017	6,200,437,636	297,761,229	12,375,468
2018	6,955,134,127	314,294,068	47,198,616
2019	7,454,823,815	342,682,829	145,165,468

Sumber: Bank Indonesia (data diolah)

⁷ Aiolfi, Gemma, *PRASYARAT DAN IMPLIKASI PENGATURAN PEMBATAHAN TRANSAKSI TUNAI DI INDONESIA*, Buletin Hukum Kebanksentralan, Vol 12, No 1, 2015, hlm. 23.

⁸ Nastiti Ninda Lintangari, dkk, “*Analisis Pengaruh Instrumen Pembayaran Non-Tunai Terhadap Stabilitas Sistem Keuangan di Indonesia*”, 2018, hlm 2.

Dari data table di atas dapat kita ketahui, bahwa kecenderungan pemakaian sistem pembayaran non tunai semakin diminati oleh masyarakat, dapat dilihat dari volume transaksi dari tahun ke tahun yang semakin meningkat. Seperti pada dua tahun terakhir pada noniman transaksi kartu Debet/ATM dari tahun 2018 ke tahun 2019 tercatat sebanyak 6,955,134,127 dan meningkat menjadi 7,454,823,815. Kemudian dapat dilihat nominal transaksi kartu kredit dari tahun 2018 ke tahun 2019 yang sebelumnya tercatat sebanyak 314,294,068 menjadi 342,682,828. Juga pada E-Money yang pada tahun 2018 tercatat sebanyak 6,955,134,127 dan di tahun 2019 mengalami peningkatan yang sangat drastis sebesar 145,165,468.

Kehadiran alat-alat pembayaran non tunai tersebut di atas, semata-mata tidak hanya disebabkan oleh inovasi sektor perbankan namun juga didorong oleh kebutuhan masyarakat akan adanya alat pembayaran yang praktis yang dapat memberikan kemudahan dalam melakukan transaksi. Kemudahan transaksi tersebut dapat mendorong penurunan biaya transaksi dan pada gilirannya dapat menstimulus pertumbuhan ekonomi.⁹

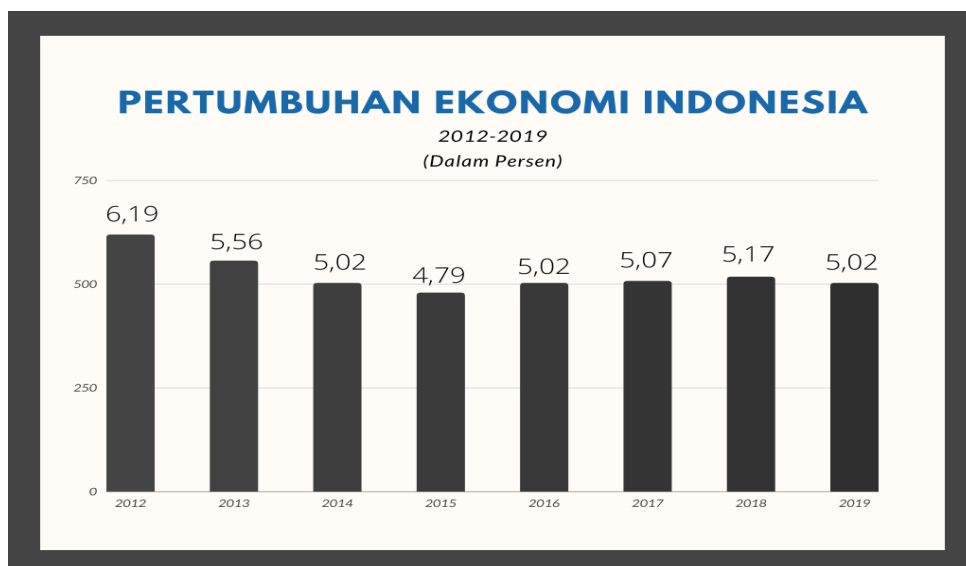
Peran sistem pembayaran non tunai akan berdampak semakin besar terhadap perekonomian suatu negara.

⁹ Bambang Pramono, Tri Yanuarti, dkk, “*Dampak Pembayaran Non Tunai Terhadap Perekonomian Dan Kebijakan Moneter*”, Working Paper Indonesia, No WP/11/2006, September, hlm. 1

Khususnya dengan semakin dominannya peran sistem pembayaran bernilai besar dibandingkan dengan bernilai kecil. Selain berdampak langsung terhadap masyarakat yang menggunakan, efisiensi dan kemudahan sistem pembayaran non tunai juga mendukung sistem keuangan nasional keseluruhan.¹⁰ Laju pertumbuhan Ekonomi Indonesia tahun 2012-2019 dapat dilihat pada table berikut:

Tabel 1. 2

Laju Pertumbuhan Ekonomi Indonesia 2012-2019



Sumber: Badan Pusat Statistik (data diolah)

¹⁰ Ratnawaty Marginingsih, Imelda Sari, "Nilai Transaksi Non Tunai Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Indonesia Periode 2014-2018", Universitas Bina Saran Informatika, Vol 8, No 2, 2019, hlm. 15.

Dari data diatas dapat dilihat bahwa pertumbuhan ekonomi Indonesia dari tahun 2012-2019 mengalami keadaan yang fluktuatif, dapat dilihat pada tahun 2012 pertumbuhan ekonomi Indonesia mencapai 6,19%, tahun 2013 mengalami penurunan 5,56%, tahun 2014 mengalami penurunan kembali 5,02%, begitupun di tahun 2015 4,79%, di tahun 2016 mengalami peningkatan kembali 5,0% sama seperti pada tahun 2014, 2017 meningkat kembali 5,07%, begitupun pada tahun 2018 meningkat menjadi 5,17%, namun di tahun 2019 mengalami penurunan kembali sebesar 5,02% sama seperti pada tahun di 2014 dan 2016. Dapat dilihat, bahwa yang terjadi perkembangan sistem pembayaran non tunai tidak didampingi dengan kenaikan pertumbuhan ekonomi di Indonesia.

Menurut penelitian Marginingsih (2019) menyatakan bahwa transaksi non tunai secara positif dan signifikan mempengaruhi pertumbuhan ekonomi Indonesia. Pengaruh ini dibuktikan baik secara parsial maupun secara simultan. Peningkatan penggunaan alat pembayaran non tunai dapat berdampak terhadap penurunan permintaan uang dimasyarakat. Secara teoritis, penurunan permintaan uang akan menyebabkan penurunan tingkat suku bunga di pasar uang karena masyarakat akan memilih menggunakan alat pembayaran non tunai yang dibarengi dengan menyimpan uang di bank yang bersangkutan. Hal ini membuat biaya

pinjaman lebih kompetitif, sehingga meningkatkan investasi perusahaan, meningkatkan output riil nasional dan pertumbuhan ekonomi serta peningkatan kesejahteraan masyarakat.¹¹

Dalam penelitian Lestari (2017) menyatakan hasil, instrumen pembayaran non tunai terhadap pertumbuhan ekonomi memberikan hasil bahwa untuk variabel nilai transaksi kartu kredit memiliki pengaruh yang signifikan dan positif terhadap pertumbuhan ekonomi, begitupun dengan nilai transaksi kartu ATM/Debit juga memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Sedangkan untuk nilai transaksi uang elektronik (e-money) memiliki pengaruh yang tidak signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Hal tersebut dikarenakan jumlah nilai transaksi dari e-money berbeda dengan nilai transaksi kartu kredit dan kartu ATM/Debit yang hanya tergolong cukup kecil hingga maksimal Rp.1.000.000.000 untuk transaksi. Sedangkan jika dibandingkan dengan transaksi dari kartu kredit dan kartu ATM/Debit ini sangat terlihat cukup jauh perbedaannya, dan minimnya pengetahuan masyarakat juga membuat nilai transaksi e-money tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi dan dapat dikatakan bahwa dari hasil penelitian tidak menunjukkan bahwa seluruh alat pembayaran yang ada di Indonesia dapat seluruhnya memiliki

¹¹ Ibid., hlm. 23-23.

pengaruh yang signifikan terhadap naiknya pertumbuhan ekonomi.¹²

Rukmana (2016) dalam penelitiannya menyatakan hasil bahwa, pada jangka pendek meningkatnya sistem pembayaran non tunai akan mengakibatkan meningkatnya jumlah uang di perbankan. Perbankan akan memiliki banyak dana untuk disalurkan disektor riil dan kredit. Sehingga hal ini mempengaruhi pertumbuhan ekonomi di Indonesia selama periode penelitian. Sedangkan dalam jangka panjang, sistem pembayaran non tunai tidak berpengaruh terhadap perekonomian Indonesia. Hal tersebut dikarenakan pembayaran yang dilakukan di Indonesia masih didominasi transaksi menggunakan uang tunai. Masyarakat masih lebih sering menggunakan uang tunai dan menggunakan pembayaran non tunai sebagai komplementer pembayaran tunai.¹³

Ritonga Pitriani (2018) dalam penelitiannya menyatakan bahwa, Saat ini sistem pembayaran telah mengalami perkembangan yang cukup pesat. Transaksi tunai telah banyak tergantikan oleh instrument pembayaran non tunai yang lebih efisien, cepat dan mudah. Sistem pembayaran diperkirakan masih memiliki potensi yang cukup besar untuk

¹² Putri Rizki Lestari, “*Perkembangan Instrumen Pembayaran Non Tunai Dalam Menyumbang Pertumbuhan Ekonomi Di Indonesia*”, Jurnal Ilmiah Mahasiswa FEB 5.2, 2017, hlm. 9.

¹³ Rismawati Dewi Rukmana, Op. Cit, hlm. 13.

terus berkembang. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan menunjukkan bahwa masing-masing indikator dari pembayaran non tunai memberikan pengaruh yang berbeda-beda terhadap pertumbuhan ekonomi, salah satu hasilnya bahwa E-money secara tidak langsung berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi melalui jumlah uang beredar sebagai variabel intervening.¹⁴

Susilawati (2019) dalam penelitiannya menyatakan hasil bahwa, Kartu kredit berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia. Apabila volume transaksi kartu kredit meningkat menandakan perputaran uang (velocity of money) lebih cepat, konsumsi masyarakat meningkat maka akan mendorong peningkatan output dan pertumbuhan ekonomi. Jadi semakin tinggi volume transaksi kartu kredit pertumbuhan ekonomi juga naik.¹⁵

Dengan adanya ketidak seimbangan dari hasil penelitian tersebut, peneliti mencoba memperbanyak sumber dan literatur guna melihat pengaruh pembayaran non tunai terhadap perekonomian Indonesia pada priode yang lebih panjang dan terbaru. Dengan itu, judul dari penelitian ini adalah **“Pengaruh Sistem Pembayaran Non Tunai**

¹⁴ Ritonga, Pitriani, Skripsi *“Pengaruh Pembayaran Non Tunai terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia”*, (Medan: Universitas Sumatera Utara, 2018), hlm. 77 & 80.

¹⁵ Susilawati dan Dewi Zaini Putri, *“ANALISIS PENGARUH TRANSAKSI NON TUNAI DAN SUKU BUNGA BI TERHADAP PERTUMBUHAN EKONOMI DI INDONESIA”*. Jurnal Kajian Ekonomi dan Pembangunan, 1.2, 2019, hlm. 676.

Terhadap Pertumbuhan Ekonomian Indonesia Pada Tahun 2012-2019”, yang datanya menggunakan metode online yaitu mencari data nilai transaksi pembayaran non tunai kartu debit/ATM, kartu kredit, dan e-money di website resmi Bank Indonesia (BI) www.bi.go.id, dan besaran Produk Domestik Bruto (PDB) atas dasar harga konstan di website resmi Badan Pusat Statistik (BPS) www.bps.go.id.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas, adapun identifikasi masalah yang akan menjadi bahan utama penelitian sebagai berikut :

1. Penelitian Ratnawaty Marginingsih, menyatakan bahwa transaksi non tunai kartu debit/ATM berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia, sedangkan menurut penelitian Rismawati Dewi Rukmana menyatakan hasil bahwa transaksi non tunai kartu debit/ATM tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia.
2. Penelitian Susilawati dan Dewi Zaini Putri, menyatakan bahwa kartu kredit berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia. Sedangkan menurut penelitian Rismawati Dewi Rukmana memperoleh hasil bahwa kartu kredit tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia.

3. Penelitian Ritonga Pitriani, menyatakan bahwa transaksi non tunai E-Money dalam jangka panjang berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia. Sedangkan pada penelitian Putri Rizki Lestari memiliki pengaruh yang tidak signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia.
4. Nominal penggunaan e-money lebih tinggi dibandingkan dengan kartu kredit, yang mana kehadiran kartu kredit lebih dulu dibandingkan e-money.
5. Pertumbuhan Ekonomi mengalami penurunan yang cukup drastis pada tahun 2019, yang kedudukannya sama dengan pada tahun 2016.

C. Pembatasan Masalah

Agar pembahasan dalam penelitian ini tidak melebar, maka penelitian ini dibatasi pada :

1. Variabel yang mewakili alat pembayaran non tunai yang dianalisis dalam penelitian ini yaitu kartu debit/ATM, kartu kredit dan e-money.
2. Variabel yang mewakili pertumbuhan ekonomi Indonesia yang dianalisis dalam penelitian ini yaitu Produk Domestik Bruto (PDB) berdasarkan harga konstan.
3. Data yang digunakan merupakan laporan jumlah nilai transaksi penggunaan alat pembayaran non

tunai berupa kartu debit/ATM, kartu kredit, e-money dan pertumbuhan ekonomi periode Januari 2012 – Desember 2019.

4. Fokus pembahasan adalah melihat pengaruh nilai transaksi pembayaran non tunai terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia.

D. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang penelitian diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Apakah jumlah nilai transaksi kartu debit/ATM berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia periode 2012-2019?.
2. Apakah jumlah nilai transaksi kartu kredit berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia 2012-2019?.
3. Apakah jumlah nilai transaksi penggunaan e-money berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia 2012-2019?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui pengaruh nilai transaksi kartu debit /ATM terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia periode 2012-2019.

2. Untuk mengetahui pengaruh nilai transaksi kartu kredit terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia periode 2012-2019.
3. Untuk mengetahui pengaruh nilai transaksi e-money terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia periode 2012-2019.

F. Manfaat Penelitian

Setelah penelitian ini dilaksanakan maka diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Bagi dunia perbankan, Penelitian ini diharapkan mampu memberikan masukan yang berguna agar bankbank selalu berinovasi dalam mengembangkan instrumen sistem pembayaran non tunai dan mendukung untuk mewujudkan program kerja Bank Indonesia kepada budaya less cash society (masyarakat non tunai) dan meminimalisir peredaran uang tunai di Indonesia.
2. Bagi peneliti, Penelitian ini diharapkan mampu memberikan pengetahuan yang lebih mendalam mengenai pengaruh penerapan sistem pembayaran non-tunai terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia dan sebagai bahan informasi dalam menambah literatur bagi pihak-pihak lain yang ingin mengadakan penelitian lebih lanjut

mengenai pengaruh sistem pembayaran non tunai terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia.

3. Bagi pengambil kebijakan, penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat dan memberi masukan kepada setiap pengambil kebijakan dalam melihat pengaruh penerapan sistem pembayaran non tunai terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia.

G. Sistematika Pembahasan

Adapun sistematika dalam penulisan ini adalah:

BAB I : PENDAHULUAN

Bab ini membahas latar belakang masalah yang menjelaskan secara singkat tentang perkembangan penggunaan Sistem Pembayaran Non Tunai dan Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia, identifikasi masalah, batasan masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, penelitian terdahulu yang relevan, kerangka pemikiran, hipotesis, metode penelitian, dan sistematika pembahasan.

BAB II : KAJIAN TEORITIS

Bab ini membahas paparan teori fokus dan sub fokus penelitiannya itu sistem pembayaran non tunai dengan variabel kartu debit/ATM, kartu

keuangan, e money dan pertumbuhan ekonomi. Selanjutnya membahas mengenai hasil penelitian yang relevan, kerangka berfikir dan hipotesis penelitian.

BAB III : METODOLOGI PENELITIAN

Bab ini menguraikan secara rinci mengenai waktu dan tempat penelitian, populasi dan sampel, variabel penelitian, jenis metode penelitian, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data.

BAB IV : PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

Bab ini menjelaskan teknik yang digunakan untuk menganalisis data yang diperoleh disertai alasan mengapa teknik tersebut yang digunakan. Juga menjelaskan teknik analisis kuantitatif menggunakan statistik yang paling sesuai berdasarkan tujuan, baik bersifat deskriptif maupun inferensial.

BAB V : KESIMPULAN DAN SARAN

Bab ini berisi kesimpulan dari penelitian dan saran dari peneliti.

